BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Rumah sakit wajib menerapkan standar keselamatan pasien untuk menurunkan angka kejadian yang tidak diharapkan (Indonesia, Undang-undang, 2009). Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil adalah tujuan penerapan keselamatan pasien di rumah sakit (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2011). Rumah sakit merupakan tempat pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan Rumah sakit (Indonesia, Undang-undang, 2009).

Standar keselamatan pasien dilakukan untuk mencegah atau menurunkan kejadian tidak diharapkan, kejadian nyaris cedera, kejadian tidak cedera, kondisi potensial cedera, kejadian sentinel (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2011). Insiden keselamatan pasien bisa terjadi karena kelalaian atau ketidaksengajaan yang dilakukan oleh petugas medis diantaranya tenaga perawat di rumah sakit. Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 menunjukkan sekitar 43 juta insiden keselamatan pasien terjadi setiap tahun. Satu diantara sepuluh pasien yang dirawat atau ditangani di rumah sakit dapat terkena insiden yang tidak diharapkan. Dana yang dihabiskan karena *medication errors* diperkirakan mencapai 42 milyar dolar amerika.

Untuk meningkatkan keselamatan pasien di Rumah Sakit, Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia telah mengambil inisiatif membentuk Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP – RS) untuk melaksanakan dan mengembangkan standar kesalamatan pasien di Rumah Sakit (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2008). Di Indonesia data tentang insiden keselamatan pasien dikatakan sebagai fenomena gunung es, karena pelaporan insiden keselamatan pasien masih kecil dibanding kejadian yang sebenarnya masih banyak

UPN "VETERAN" JAKARTA

terjadi di rumah sakit. Data tentang Kejadian Nyaris Cedera dan Kejadian Tak Diharapkan masih jarang, namun dipihak lain terjadi peningkatan tuduhan malpraktik yang belum tentu sesuai dengan pembuktian akhir. Insiden pelanggaran keselamatan pasien 28.3% dilakukan oleh perawat (Lombogia dkk., 2016).

Rumah Sakit Hermina Depok merupakan rumah sakit umum tipe B yang memiliki kapasitas 160 tempat tidur dengan berbagai jenis pelayanan medis dan nonmedis. Moto Rumah Sakit Hermina Depok yaitu mengutamakan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Pada tahun 2018 masih banyak insiden keselamatan pasien di rumah sakit ini. Data yang tercatat adalah 5 kasus Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), 7 kasus Kejadian Tidak Cedera (KTC), 60 kasus Kejadian Nyaris Cedera (KNC) yang ditotalkan menjadi 72 kasus Insiden Keselamatan Pasien (RS Hermina Depok, 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1691 terdapat enam sasaran keselamatan pasien Rumah Sakit yang diterapkan oleh tenaga medis antaranya perawat. Bertujuan untuk meningkatkan keselamatan pasien di Rumah Sakit yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor perilaku perawat. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Hermina Depok.

I.2 Perumusan Masalah

Keselamatan pasien merupakan standar pelayanan operasional yang digunakan di Rumah Sakit untuk mencegah kejadian tidak diharapkan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian yang dilakukan perawat pada pasien. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Hermina Depok.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Hermina Depok.

I.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran faktor predisposisi, faktor pemungkin, faktor penguat yang mempengaruhi perilaku perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Hermina Depok
b. Mengetahui hubungan faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, masa kerja) dengan perilaku perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Hermina Depok
c. Mengetahui hubungan faktor pemungkin (sarana dan prasarana, pelatihan) dengan perilaku perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Hermina Depok
d. Mengetahui hubungan faktor penguat (supervisi) dengan perilaku perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Hermina Depok
e. Mengetahui faktor apa yang paling mempengaruhi perilaku perawat dalam penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Hermina Depok

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Membuktikan manfaat enam sasaran penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Hermina Depok.

I.4.2 Manfaat Praktisi

I.4.2.1 Bagi Rumah Sakit

Untuk dijadikan masukan dan intervensi Rumah Sakit dalam meningkatkan perilaku perawat dalam upaya keselamatan pasien.

I.4.2.2 Bagi Instansi Pendidikan

Untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dan menyempurnakan penelitian yang sudah ada.

I.4.2.3 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan syarat meraih gelar sarjana kedokteran.

UPN "VETERAN" JAKARTA